

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada proses kehidupan politik internasional setiap negara pasti memiliki ikatan dengan negara lain. Ikatan tersebut bisa dilatar belakangi oleh fator politik dan ekonomi. Pada krisis diplomatik di Teluk Arab beberapa negara yaitu Arab Saudi, Bahrain, Mesir dan Uni Emirat Arab melakukan penutupan perbatasan sementara Mesir menutup wilayah udara dan pelabuhan untuk semua bentuk angkutan Qatar (BBC, 2017a). Persoalan utama yang menjadi pemicu utama perselisihan diantara negara-negara di Teluk Arab adalah ketika Qatar menolak untuk menyerahkan tokoh Ikhwanul Muslimin yaitu Yusuf Qaradawi untuk diadili. (Fadillah, 2017)

Pada 5 Juni 2017, empat negara Arab memutuskan hubungan diplomatiknya dengan Qatar. Arab Saudi, Mesir, Uni Emirat Arab, dan Bahrain mengambil langkah itu dengan alasan dugaan dukungan Qatar atas terorisme. Sejumlah aturan terkait pemutusan hubungan diplomatik itu diberlakukan sejak hari ini. Uni Emirat Arab melarang warga negara Qatar memasuki wilayahnya. Mereka yang sudah terlanjur berada di Qatar diberi waktu 14 hari untuk meninggalkan negara itu. Seperti diumumkan kantor berita Wam, diplomat-diplomat Qatar diberikan waktu 48 jam untuk meninggalkan Uni Emirat Arab (UEA). Wilayah udara dan pelabuhan UEA juga ditutup dalam 24 jam, semua sarana transportasi Qatar dilarang masuk atau keluar wilayah UEA.

Arab Saudi juga mengumumkan pemutusan hubungan ini lewat Saudi Press Agency (SPA). *“Sejak tahun 1995, Kerajaan Arab Saudi dan saudara-saudaranya telah*

melakukan usaha keras dan terus-menerus untuk mendesak pihak berwenang di Doha mematuhi komitmen dan kesepakatannya, namun, mereka telah berulang kali melanggar kewajiban internasional mereka,” begitu pengumuman yang tertulis di laman SPA. Warga Saudi dilarang melakukan perjalanan ke Qatar. Mereka yang sedang berada di negara itu atau sudah menetap di sana, diberi waktu 14 hari untuk meninggalkan Qatar. Begitu juga sebaliknya, warga Qatar tak boleh berada di Arab Saudi. Bahrain juga melakukan hal serupa. Kementerian Luar Negeri Bahrain mengeluarkan sebuah pernyataan yang mengatakan akan menarik misi diplomatiknya dari Doha, ibukota Qatar dalam waktu 48 jam. Semua diplomat Qatar juga harus meninggalkan Bahrain dalam waktu yang sama. Begitu juga dengan Mesir, negara yang tak berbatasan langsung dengan Qatar ini mengumumkan penutupan wilayah udara dan pelabuhan untuk semua transportasi dari dan ke Qatar. Pemutusan hubungan diplomasi dari keempat negara itu kemudian diikuti negara-negara lain seperti Libya dan Yaman. Sejumlah maskapai di empat negara yang memutuskan hubungan diplomasi juga menunda penerbangan dari dan ke Qatar. Etihad Airways milik Abu Dhabi mengatakan menunda semua penerbangan ke dan dari Doha mulai Selasa pagi sampai ada pemberitahuan lebih lanjut. Emirates dan Air Arabia juga melakukan hal yang sama. Kementerian luar negeri Qatar pun mengeluarkan pernyataan menanggapi diputusnya hubungan diplomatik tersebut. Mereka menyalahkan tindakan negara-negara Arab itu.

"Tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan dan didasarkan pada klaim dan tuduhan yang sebenarnya tidak memiliki dasar. Ini dengan sendirinya adalah pelanggaran terhadap kedaulatan [Qatar] sebagai sebuah negara," ujar sebuah pernyataan yang

dikeluarkan Kementerian Luar negeri Qatar seperti dikutip Al-Jazeera. (Zuhra, 2017)

Menurut (BBC, 2017b) Turki melalui presiden Erdogan menyatakan dukungannya kepada Qatar melalui pidatonya kepada para anggota parlemen. Erdogan menyatakan, *"Mengasingkan warga sebuah bangsa -dari makanan hingga perjalanan mereka, dari perdagangan hingga agama mereka- adalah tidak manusiawi dan berlawanan dengan nilai-nilai Islami."*. Dukungan kepada Qatar bukan hanya seruan atau ucapan belaka tetapi ditunjukkan dengan pengiriman logistik dan penempatan militer Turki di Qatar. Qatar merupakan negara yang 80 persen kebutuhan pangannya merupakan hasil impor dari negara-negara di Teluk Arab. Embargo yang terjadi mengakibatkan Qatar tidak lah memiliki sumber tujuan impor pangan. Menyadari hal itu Turki berupaya membantu sekutunya tersebut untuk memenuhi kebutuhan pangannya. Turki telah mengirim 197 pesawat kargo, 16 truk, dan satu kapal ke qatar. Bantuan tersebut berisi kebutuhan sehari-hari masyarakat Qatar.

Turki juga mengesahkan undang-undang yang mengatur pengerahan pasukan ke Qatar. Pada 7 Juni 2017, Parlemen Turki menyetujui sebuah draft undang-undang yang berisi terkait penempatan pasukan militer Turki di Qatar. Jumlah tentara Turki yang akan dikirim ke Qatar mencapai 3.000 personel. Personel militer yang akan dikirm ke Qatar akan melaksanakan misi latihan gabungan dan perang kontra-terorisme. Kontingen pertama pasukan Turki tiba di Qatar pada tanggal 19 Juni atau 12 hari setelah memperoleh restu parlemen dan langsung memulai latihan mereka. (Parstoday, 2017)

Turki memiliki nama resmi yaitu Republik Turki merupakan negara yang terletak di Eropa Tenggara dan Asia

Barat Daya. Dimana wilayah Turki Barat dari Bosphorus merupakan bagian dari Eropa. Turki memiliki luas wilayah seluas 783.562 km². Wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara; Bulgaria di sebelah barat laut; Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat; Georgia di timur laut; Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur; dan Irak dan Suriah di tenggara; dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Turki beribu kota di Ankara. Islam menjadi agama mayoritas dengan presentase sebesar 99.8% (CIA, 2018). Turki dipimpin oleh seorang presiden yaitu Recep Tayyip Erdogan. Erdogan telah menyaksikan torehan sejarah di Turki sejak partainya berkuasa untuk pertama kali pada 2002 setelah bertahun-tahun dikuasai oleh kekuatan sekuler. Selama dua periode kepemimpinannya ia pernah memerintah di bawah keadaan darurat yang diberlakukan setelah aksi kudeta terhadap dirinya yang gagal pada 2016. Erdogan selalu memperoleh kemenangan pada proses pemilu dan telah berkuasa sejak 2003. Awalnya ia menjadi perdana menteri, kemudian terpilih menjadi presiden pada 2014. (Aljazeera, 2018)

Erdogan terjun untuk pertama kalinya kedalam ranah politik bersama dengan partainya yaitu Partai Keselamatan Nasional (*Milli Selâmet Partisi*) yang dipimpin oleh Necmettin Erbakan yang berhaluan Islamis. Setelah peristiwa kudeta 1980, semua partai politik yang ada di Turki dibubarkan. Pasca pembubaran partai-partai politik di Turki, mantan anggota Partai Keselamatan Nasional kemudian mendirikan partai baru yang bernama Partai Kesejahteraan (*Refah Partisi*). Pendirian Partai Kesejahteraan dilakukan setelah situasi demokrasi pulih dan kondusif pada 1983. Erdogan terpilih menjadi ketua Partai Kesejahteraan di Provinsi Istanbul pada 1985 dan ikut serta dalam kontestasi pemilihan wali kota untuk wilayah kosmopolitan Beyoglu di

Istanbul tengah lalu ia ditetapkan sebagai calon untuk Dewan Nasional Agung Turki untuk beberapa kali pada taun 1980-an. Pada 1991, Partai Kesejahteraan berhasil melawati ambang batas 10% yang diperlukan untuk mendapatkan kursi untuk pertama kalinya di Dewan Nasional Agung, dan Erdogan berhasil terpilih sebagai anggota parlemen dari Provinsi Istanbul, yang lalu kemudian kursi tersebut dicabut oleh Komisi Pemilihan Pusat karena adanya sistem pemilihan yang berlaku saat itu. Tetapi, pada pemilu lokal yang diselenggarakan pada 27 Maret 1994, untuk ertama kalinya Partai Kesejahteraan berubah menjadi partai terbesar di Turki dan Erdogan berhasil terpilih menjadi wali kota Istanbul Raya serta Presiden dari Dewan Metropolitan Istanbul Raya. Tiga tahun kemudian tepatnya pada 12 Desember 1997, dia ditetapkan sebagai tersangka dan dipenjara atas dakwaan terkait puisinya yang bermasalah. empat bulan berselang setelah di penjara tepatnya pada 14 Agustus 2001, Erdogan memutuskan untuk mendirikan Partai Keadilan dan Pembangunan yaitu Partai AK. Semenjak di tahun pertama, Partai AK mendapat respon yang positif di mata masyarakat Turki dan berubah menjadi gerakan politik terbesar yang didukung publik di Turki. Pada pemilihan umum tahun 2002, Partai AK berhasil merebut dua pertiga kursi di parlemen, serta membentuk pemerintahan partai tunggal setelah 11 tahun. (Solehudin, 2016)

Dengan perkembangan situasi kawasan yang kerap kali berubah menjadikan negara harus mebuat keputusan dalam menyikapi situasi yang berkembang. Dalam kasus krisis diplomatik di Teluk Arab, Erdogan menyatakan keberpihakannya kepada Qatar. Keputusan tersebut dapat dinilai sebagai keputusan yang berani mengingat negara-negara seperti Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Bahrain dan Mesir menjauhi Qatar. Keputusan berani Erdogan mendukung Qatar bukan hal yang pertama mengingat Erdogan juga

pernah mengambil keputusan yang berani seperti mendukung pemerintahan Mohammed Mursi pasca peristiwa *Arab Spring* yang merambah ke Mesir.

Qatar adalah sebuah negara emirat di Timur Tengah yang terletak di sebuah semenanjung kecil di Jazirah Arab di Asia Barat dengan luas 11.586 km² satu-satunya batas darat mereka adalah Arab Saudi di selatan dan sisanya berbatasan dengan Teluk Persia. Teluk ini juga yang memisahkan Qatar dari negara pulau Bahrain. Qatar merdeka pada tahun 3 September 1971 dan ber-ibu kota di Doha.

Sumber minyak dan gas alam Qatar adalah mesin ekonomi utama dan sumber pendapatan pemerintah. Minyak dan Gas alam yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendapatan per kapita Qatar yang tinggi serta menyokong pengeluaran negara yang kuat untuk hak publik, dan infrastruktur terutama ketika Qatar mempersiapkan diri untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia. 2022. Meskipun pemerintah telah mempertahankan tingkat pengeluaran modal yang tinggi untuk proyek infrastruktur yang sedang berjalan, harga minyak dan gas alam yang rendah dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan Pemerintah Qatar untuk memperketat sejumlah pengeluaran untuk membantu membendung defisit anggaran.

Ketergantungan Qatar pada minyak dan gas alam kemungkinan akan bertahan untuk masa mendatang. Cadangan gas alam terbukti melebihi 25 triliun kubik meter - 13% dari total dunia dan, di antara negara-negara, ketiga terbesar di dunia. Cadangan minyak yang terbukti melebihi 25 miliar barel, memungkinkan produksi untuk melanjutkan pada tingkat saat ini selama sekitar 56 tahun. Meskipun dominasi minyak dan gas alam, Qatar telah membuat keuntungan signifikan dalam memperkuat sektor non-minyak, seperti manufaktur, konstruksi, dan jasa keuangan, memimpin PDB

non-minyak untuk terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir menjadi lebih dari setengah total. (CIA, 2018)

Dampak dari krisis diplomatik yang terjadi di Teluk Arab mengakibatkan lonjakan harga minyak mentah dunia. Harga minyak mentah yang awalnya berada pada angka \$46,5 per barel meningkat ke angka \$48,3 per barel. Pada 4 Juni 2017, Indeks QE ditutup di angka 9.923,6 dan terus anjlok ke angka 9.151. Saham di semua sektor industri anjlok. Sektor real estate tampak paling parah, turun hingga 9,9 persen (Zuhra, 2017)

Disamping itu krisis diplomatik di Teluk Arab menimbulkan polemik diantara Turki dan Arab Saudi yang telah memiliki hubungan erat. Hubungan Turki dan Arab Saudi meningkat pesat dalam berapa tahun terakhir. Namun, dalam hubungan baik yang terjalin tersebut terdapat beberapa kontroversi yang muncul mengenai masalah regional. Kerjasama Turki dengan Iran dan Rusia juga menimbulkan kekhawatiran terhadap kelangsungan hubungan bilateral di kedua negara. Pada siaran pers Kementerian Luar Negeri Turki yang berjudul "Hubungan Politik Bilateral antara Turki dan Arab Saudi," *mengungkapkan: "Turki dan Arab Saudi menjadi dua negara penting di wilayah ini dan dunia Islam, Turki dan Arab Saudi bekerja sama untuk menjaga perdamaian dan stabilitas regional."* Baik Turki dan Arab Saudi berbagi keinginan politik untuk bekerja erat dan memperdalam hubungan mereka di semua bidang, tambahanya.

"Sebagai cerminan dari kemauan politik bersama ini, kunjungan bilateral tingkat tinggi baru-baru ini mendapatkan momentum baru," kata pernyataan itu, juga menambahkan bahwa pembentukan Dewan Koordinasi Turki-Saudi merupakan langkah signifikan menuju pelembagaan hubungan multidimensi antara Riyadh dan Ankara juga semakin memperdalam mereka di semua bidang.

Di bidang komersial, kerja sama ekonomi dan komersial yang kuat antara Kerajaan dan Turki merupakan pilar utama hubungan bilateral. Hingga akhir 2016, volume perdagangan antara kedua negara mencapai \$ 5 miliar. Sejumlah besar perusahaan Turki, terutama raksasa konstruksi seperti Mapa dan Yuksel, aktif di Kerajaan. Proyek konstruksi kontraktor Turki telah dilakukan di Arab Saudi sejak 1972 melebihi \$ 17 miliar.

Turki dan Arab Saudi juga memiliki hubungan kerjasama yang erat di platform multilateral. Dalam konteks ini, kerjasama di tingkat Organisasi Kerjasama Islam (OKI), dimana kedua negara adalah anggota aktif, dan juga pada mekanisme Dialog Strategis Tingkat Tinggi yang telah didirikan Turki pada tahun 2008 dengan Dewan Kerjasama Teluk (GCC) (Khan, 2017)

B. Rumusan Masalah

Mengapa Erdogan berpihak kepada Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada tahun 2017?

C. Landasan Teoritik

1. Teori persepsi

Menurut Walter S. Jones pembuatan kebijakan luar negeri memandang suatu realitas berdasarkan informasi pengetahuan yang diperoleh yang kemudian diselaraskan dengan kepentingan kelompok ataupun negara tersebut. (Jones W. S., 1992, hal. 276). Nilai merupakan suatu kecenderungan untuk memilih terhadap pernyataan realitas tertentu dibanding realitas lainnya . contoh, pintar lebih baik dari pada bodoh, kritis lebih baik dari pada apatis, dan sebagainya. Nilai memberikan sesuatu harga yang relatif kepada suatu objek dan kondisi.

Keyakinan merupakan sikap yang menunjukkan bahwa suatu deskripsi realitas adalah suatu kebenaran. Keyakinan sering didasarkan pada penerimaan informasi yang sebelumnya diperoleh dari lingkungan yang dimana informasi tersebut diperoleh. Keyakinan tidak sama dengan nilai. Seseorang mungkin percaya bahwa sosialisme akan meningkatkan perekonomian karena negara turut berperan dalam mengontrol ekonomi dan di sisi lain seseorang mungkin percaya bahwa liberalisme akan meningkatkan perekonomian apabila negara tidak ikut campur dalam urusan ekonomi.

Sedangkan pengetahuan berawal dari data atau informasi yang diperoleh dari lingkungan. Contoh, Turki memberi bantuan kepada Qatar saat krisis diplomatik di Teluk Arab. Pengetahuan menjadi kunci dalam proses pembentukan dan perubahan sistem perseptual. Konsep perubahan persepsi seseorang atau negara mengacu pada pengetahuan baru yang merombak keyakinan dan nilai.

Presepsi menjadi unsur penting dalam berperan untuk menentukan perilaku suatu negara. Seseorang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang mereka ketahui. Sikap seseorang dalam merespon sesuatu tergantung dari apa yang mereka pahami dan artikan. Perbedaan dalam perilaku manusia berkaitan dengan perbedaan dalam cara orang memnadang sebuah realita atau kenyataan. (Mas'oad, 1989, hal. 19)

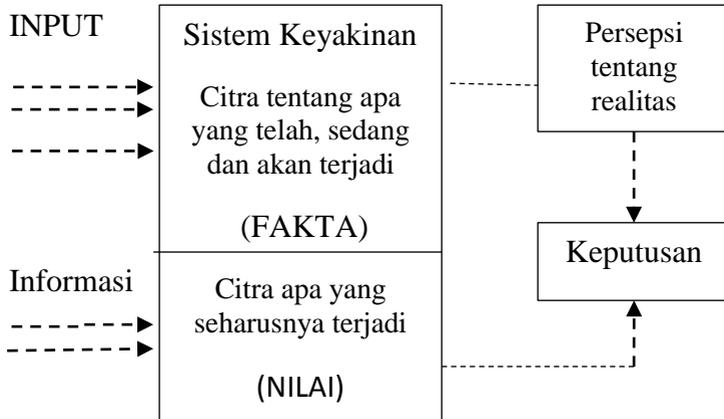
Bruce Russet dan Harvey Star memaparkan terkait keterhubungan antara citra, persepsi dan perilaku internasional. Mereka memaparkan sebagai berikut; Tahap pertama dalam proses pembuatan keputusan luar negeri adalah timbulnya situasi, yaitu timbulnya suatu masalah. Sebelum situasi itu timbul untuk dihadapi oleh si pembuat keputusan, ada tiga hal yang akan terjadi. Pertama, akan

muncul semacam stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang disebut "*triger event*". Kedua, akan muncul upaya untuk mempersepsi stimulus itu. Ini merupakan proses yang dilakukan oleh individu untuk menyeleksi, menata, dan menilai informasi yang masuk tentang dunia sekitarnya. Ketiga, akan ada upaya menafsirkan stimulus yang telah dipersepsi itu. Persepsi dan penafsiran itu sangat tergantung pada citra yang ada didalam diri si pembuat keputusan. (Russet & Star, 1985)

Para pembuat keputusan dipengaruhi oleh berbagai proses psikologi yang mempengaruhi persepsi itu, misalnya untuk merasionalisasikan tindakan, untuk mempertahankan pendapat sendiri, untuk mengurangi kecemasan, dan lain sebagainya. Ole R. Holsti membuat diagram yang menggambarkan persepsi dan hubungannya dengan citra dan sistem keyakinan seperti berikut (Mas'oed, 1989, hal. 21)

Gambar I.1

Hubungan antara sistem keyakinan dengan pembuatan keputusan politik luar negeri.



Sumber: Ole R. Holsti, *"The Belief System and National Images: A case Study"*, dikutip dalam Bruce Russett and Harry Starr, *World Politics*, (New York: Freeman, 1985), hal. 304.

Bagaimana citra seseorang mempengaruhi persepsinya tentang dunia dan sekitarnya. Mula-mula nilai dan keyakinan seseorang membantunya menetapkan arah perhatiannya, yaitu menentukan apa stimulusnya, apa yang dilihat dan apa yang diperhatikan. Kemudian berdasar sikap dan citra yang telah dipegangnya selama ini, stimulus itu diinterpretasikan. Setiap orang hanya memperhatikan sebagian saja dari dunia sekitarnya, dan setiap orang memiliki serangkaian citra yang berbeda-beda untuk menginterpretasikan informasi yang masuk. Persepsi, yang didasarkan pada citra yang sudah ada sebelumnya, adalah proses seleksi. Sistem keyakinan

adalah sekumpulan keyakinan, citra atau model tentang dunia yang dianut seseorang. Menurut Hoslti, *“sistem keyakinan terdiri dari serangkaian citra yang membentuk seluruh kerangka acuan atau sudut pandang seseorang. Citra-citra itu meliputi realitas masa lalu , masa kini dan realitas yang diharapkan di masa depan, dan prefensi nilai tentang apa yang seharusnya terjadi”*. Jadi, sistem keyakinan menjalankan peran yang sangat penting bagi seseorang. Sistem keyakinan itu membantunya berorientasi terhadap lingkungan, mengorganisasikan persepsi sebagai penuntun tindakan, menentukan tujuan dan bertindak sebagai saringan dalam menyeleksi informasi dalam setiap situasi . (Mas'oad, 1989, hal. 21)

Dengan menggunakan kerangka teoritik ini, penulis kemudian akan mencoba menelusuri mengapa Erdogan berpihak kepada Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada tahun 2017 yang pada kenyataannya dipengaruhi persepsi presiden Erdogan selaku kepala negara. Nilai-nilai apa saja yang mempengaruhi persepsi Erdogan tersebut, bagaimana dia merespon suatu kejadian yang berkaitan krisis diplomatik di Teluk Arab, serta sikapnya yang kemudian menjadi kebijakan Turki.

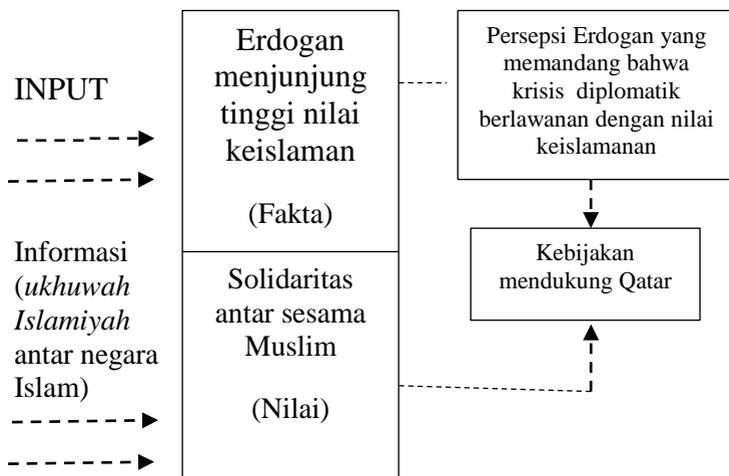
Erdogan merupakan presiden yang dikenal sebagai pribadi yang terbuka, persahabat, inklusif serta mengedepankan nilai-nilai islamis. Erdogan dan partainya yaitu AK mendominasi politik negara Turki dengan mengarahkan negaranya ke arah yang lebih religius yang dimana sebelumnya pada masa pemerintahan Mustafa Kemal Ataturk sangat sekuler. Ataturk yang pada masanya memasang prinsip-prinsip sekularisme kedalam konstitusi Turki telah merubah tatanan muslim dalam beberapa dekade. Dibawah era Erdogan, muslim Turki kembali kepada “fitrah”-nya. Pelarangan-pelarangan seperti azan, pendidikan agama, pengenaaan jilbab, dan

sebagainya mulai ditinggalkan pada era kepemimpinan Erdogan. Berdasarkan (Spirit, 2017, hal. 50) di Turki, sarana publik agama dimanfaatkan bukan hanya sebagai tempat beribadah saja tetapi dimanfaatkan sebagai tempat untuk menanamkan semangat nasionalisme. Masjid menjadi semacam “ruang publik khas” di Turki. Masjid pada titik tertentu menjadi ruang bagi masyarakat Turki meningkatkan serta memperkuat rasa nasionalisme atau rasa kecintaan mereka terhadap negaranya. Bagi pemerintah Turki, masjid menjadi media yang efektif guna memperkuat dan mempererat ikatan antar masyarakat Turki. Sebagai ruang publik umat islam mesjid terus dimakmurkan dibawah kepemimpinan Recep Tayyip Erdogan yang berdampak pada program keagamaan sangat terasa di tengah-tengah masyarakat sehingga antara keislaman dan nasionalisme dapat berjalan beriringan.

Dengan latar belakang seperti itu, ketika Erdogan merespon isu-isu yang berkaitan dengan dunia islam, dia cenderung meresponnya dengan cepat. Dengan nilai-nilai keislaman yang harus dikedepankan dalam pengambilan keputusan luar negeri.

Gambar I.2

Aplikasi hubungan antara sistem dan keyakinan dengan pembuatan keputusan



D. Hipotesa

Dari rumusan masalah dan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis dapat menarik hipotesa bahwa keberpihakan Erdogan kepada Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada 2017 karena citra Erdogan yang menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman yaitu solidaritas antar sesama Muslim.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deduktif berdasarkan pada landasan teoritik yang akan ditarik sebuah hipotesa. Pengumpulan data menggunakan dua metode yakni metode berbasis dokumen dan metode berbasis internet (Bakry, 2017). Metode yang berbasis pada dokumen melibatkan dokumen sekunder sebagai dokumen yang berdasar pada dokumen primer serta laporan media untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Metode berbasis internet dipergunakan untuk mengoptimalkan proses pengumpulan data karena dalam mendukung suatu penelitian diperlukan adanya informasi faktual berkenaan dengan topik yang diangkat. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah *library research* (studi kepustakaan). Teknik ini adalah upaya pencarian data dengan menelusuri serta mengeksplorasi buku-buku serta sumber bacaan lain yang membahas secara langsung obyek yang di teliti lebih jauh.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yaitu berawal dari 5 Juni 2017, dimana pada saat itu merupakan pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar. Berakhir pada 7 Juni 2017 yang mana pada saat itu Erogan memtuskan memberi bantuan kepada Qatar.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teoritik, hipotesa, metode penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II akan membahas mengenai sistem politik dan pemerintahan di Turki. Membahas bagaimana sistem politik dan pemerintahan di Turki mempengaruhi keputusan luar negeri yang dibuat oleh Erdogan

BAB III akan membahas mengenai krisis diplomatik di Teluk Arab yang terjadi pada tahun 2017. Membahas bagaimana kronologi dari fenomena krisis diplomatik di Teluk Arab pada tahun 2017 sehingga terjadi pemutusan hubungan diplomatik terhadap Qatar.

BAB IV akan membahas mengenai pengaruh citra dan nilai terhadap keputusan Erdogan mendukung Qatar pada krisis diplomatik di Teluk Arab pada tahun 2017.

BAB V akan berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi berdasarkan bab-bab sebelumnya.